# PERAN PENJARA PENOR DALAM MENGAKTUALISASI DAKWAH PADA NARAPIDANA ( STUDI KASUS PENJARA PENOR, PAHANG, MALAYSIA)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah**

**NIM 150403083**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Prodi Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR –RANIRY**

**DARUSSALAM BANDA ACEH**

**1438H/2017M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

**Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah**
NIM: 150403083

Disetujui Oleh:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. M. Jakfar Abdullah, MA** | **Sakdiah, M.Ag** |
| Nip: 195208101979031010 | Nip:197307132008012007 |

SKRIPSI

**Telah dinilai oleh Panitia Munaqasyah Skripsi**
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**
**dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai**
**Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar**
**Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**
**Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**

**NUR ATIKAH ELLIYANA BINTI ABDULLAH**
**NIM. 150403083**
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 01 Agustus 2017 M

09 Dzul-Hijjah 1438 H

**di**
**Darussalam - Banda Aceh**
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Dr. M. Jakfar Abdullah, MA.**
**NIP. 195208101979031010**

**Sekretaris,**

**Sakdiah, S Ag, M. Ag.**
**NIP. 197307132008012007**

**Penguji I,**

**Dr. Juhari, M.Si.**
**NIP. 196612311994021006**

**Penguji II,**

**Dr. Hendra Syahputra, MM.**
**NIP. 197610242009011005**

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd**
**NIP. 196411201984122001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dan sesungguhnya Naskah Skripsi dengan Judul : **"Peran Penjara Penor Dalam Mengaktualisasi Dakwah Pada Narapidana (Studi Kasus Di Penjara Penor, Pahang, Malaysia)"** adalah hasil/tulisan saya sendiri. Dalam SKRIPSI ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila ternyata Naskhah SKRIPSI ini terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia menerima sanksi dari UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Juli 2017

METERAI TEMPEL 6D157ADF551514357 6000 ENAM RIBU RUPIAH

yang membuat pernyataan,

Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah

Nim : 150403083

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, segala syukur juga hanya pantas dipersembahkan kepada Allah. Sungguh hanya karena segala rezeki dan kebaikan yang Allah berikan penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah "Peran Penjara Penor, Pahang Dalam Mengaktualisasikan Dakwah Pada Narapidana (Studi Kasus Di Pejara Penor, Pahang, Malaysia)"selawat dan salam penulis hantarkan dengan segala kerendahan hati ke atas baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat Beliau yang mulia.

Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambtan dan kesulitan, namun berkat Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut bisa diatasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang istimewa kepada orang tua penulis Ayahanda Abdullah Nayan dan Ibunda Intan Nayan semoga bangga dengan selesainya kuliah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh ini dan kepada adik-adik penulis yang tidak henti memberi dorongan dan semangat, motivasi, dan do'a. Dan juga ucapan terima kasih juga kepada dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. M. Jakfar Abdullah, MA selaku pembimbing utama dan Ibu

Sakdiah, M.Ag selaku pembimbing kedua, sehingga skripsi ini terwujud sebagai mestinya. Selanjutnya tidak lupa ucapan terima kasih kepada bapak Ketua Jurusan, Dosen\Asisten dan Karyawan\Karyawati civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dan rekan seperjuangan umumnya.

Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah banyak membantu penulis, Yulianie Binti Masrop, Munirah Binti Norahim, Nur Adawieyah Binti Md Yusoff, dan Nor Syuhada Binti Roslan dengan semangat kerja keras dalam menyiapkan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang dapat memberikan segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segalanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran bersifat membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 21 Juli 2017

Penulis,

Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah

Nim: 150403083

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Peran Penjara Penor, Pahang, Malaysia Dalam Mengaktualisasi Dakwah Pada Narapidana (Studi Kasus Di Penjara, Penor, Pahang, Malaysia)**. Penjara ialah sebuah tempat narapidana yang telah dijatuhkan hukuman yang bertentangan dengan hukum negara. Manakala dakwah pula adalah perbuatan menyeru melakukan kebaikan dan meninggalkan kejahatan samada melalui lisan, tulisan, maupun akhlak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif dengan menggunakan pendekatan perpustakaan dan pendekatan lapangan. Pendekatan perpustakaan ialah pengumpulan data sekunder berbentuk buku, majalah, catatan dan dokumen yang berada di perpustakaan. Manakala pendekatan lapangan adalah pengumpulan data primer dengan mengumpulkan sejumlah keterangan atau fakta secara langsung di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara pada pegawai bahagian keagamaan dan urusetia di Penjara Penor, Pahang, Malaysia berkenaan dakwah pada narapidana di penjara. Hasil penelitian menunjukkan metode dakwah yang digunakan pada narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia adalah dalam bentuk pengajaran di bangunan sel penjara dan masjid menggunakan modul-modul dalam struktur pembangunan insan. Narapidana bukan saja dibimbing dengan ilmu keagamaan, tetapi dengan ilmu kemahiran supaya mereka bisa mempraktiskan kedua-dua ilmu ini sebagai pedoman setelah keluar dari penjara kelak.

**Kata kunci : Dakwah dan Narapidana**

# DAFTAR ISI

**Halaman**

**PENGESAHANPEMBIMBING……. i**
**HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI……..... ii**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN…….. iii**
**KATA PENGANTAR……. iv**
**DAFTAR ISI…… vii**
**DAFTARLAMPIRAN……..... ix**
**ABSTRAK…… x**

**BAB I : PENDAHULUAN……. 1**

A. Latar belakang masalah……... 1
B. Rumusan masalah……. 1
C. Tujuan penelitian……. 2
D. Manfaat penelitian……. 3
E. Sistematika perbahasan…….. 5

**BAB II : KAJIAN TEORTIS…… 7**

A. Pengertian Dakwah…….. 7
B. Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad saw……. 11
C. Prinsip-Prinsip Dakwah…… 14
D. Hukum Berdakwah……... 17
E. Tujuan Dakwah……. 19
F. Unsur-Unsur Dakwah…… 22
G. Pengertian Narapidana…….. 28
H. Pengertian Struktural Fungsional……. 29

**BAB III : METODE PENELITIAN…… 31**

A. Pendekatan penelitian…….. 31
B. Lokasi penelitian…… 32
C . Teknik pengumpulan data…….. 32
D Teknik analisis data…… 35

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……. 38**

A. Profil Penjara Penor, Pahang…… 38
B. Sarana Dan Prasarana Penjara Penor, Pahang…. 43
D. Metode Dakwah Pada Narapidana Di Penjara Penor, Pahang…….. 45
E. Peluang Dan Tantangan Bagi Pegawai Penjara

Penor, Pahang Dalam Usaha Berdakwah Kepada Narapidana…… 56

**BAB V : PENUTUP…….. 59**

A. Kesimpulan……..... 59
B. Saran……..... 60
**DAFTAR PUSTAKA……. 63**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP…….. 65**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN……. 66**

# DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1: Surat Keputusan Judul Skripsi Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Lampiran 4: Soalan Yang Ditujukan Kepada Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Lampiran 5: Profil Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Lampiran 6: Istilah Narapidana Dalam Penjara

Lampiran 7: Struktur Pembangunan Insan Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Lampiran 8: Kemudahan Prasarana Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Lampiran 9: Carta Organisasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Lampiran 10: Gambar Wawancara Penulis Di Penjara Penor, Pahang, Malaysia

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peningkatan kasus kejahatan di Malaysia seperti penyalahgunaan narkoba dan pembuangan bayi menjadi bukti bahwa Malaysia kekurangan pihak yang bertanggungjawap dalam menangani jenayah ini. Menurut statistik Polis Diraja Malaysia, kasus pembuangan bayi mencatatkan antara tahun 2011 hingga Jun 2015 sebanyak 432 kasus. [1] Manakala bagi kasus penyalahgunaan narkoba pula, mencatatkan pada tahun 2010 sebanyak 23,642 kasus meningkat pada tahun 2015 sebanyak 26,668 kasus. [2] Sebahagian masyarakat menganggap bahwa narapidana adalah insan yang tidak punya masa depan yang cerah akibat dari kesalahan yang dilakukan. Kebanyakan narapidana adalah mereka yang kekurangan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan yang bertentangan dengan hukum-hukum negara.

Di penjara Malaysia, narapidana diwajibkan untuk menghadiri pendidikan agama bagi yang menganut agama Islam. Pendidikan agama diasuh oleh pegawai-pegawai yang telah ditugaskan. Bagi narapidana yang bukan

[1] http://www.astroawani.com/video-malaysia/statistik-kes-pembuangan-bayi-61330 diakses pada 1 Agustus 2017 jam 9:50 pm

[2] http://www.data.gov.my/data/ms_MY/dataset/statistik-penyalahgunaan-dadah diakses pada 1 Agustus 2017 jam 9:50 pm

beragama Islam pula, mereka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan moral agar rohani mereka terisi dengan ilmu. Selain itu, pelaksanaan disiplin yang ketat juga

dibebankan kepada narapidana untuk mengubah akhlak dan peribadi agar narapidana berubah menjadi insan yang baik dan tidak melakukan sebarang kesalahan yang berlawanan dengan hukum negara setelah keluar dari penjara. Setiap narapidana yang diasuh dan dibimbing di penjara diharapkan agar tidak lagi masuk ke penjara dan berubah menjadi insan yang berguna. Peruntukan demi peruntukan telah ditetapkan oleh pihak pemerintah setiap tahun bagi memastikan narapidana di penjara-penjara Malaysia mendapat hak dan layanan yang bagus.

Namun pada kenyataannya, ada segelintir narapidana yang tidak berubah masuk ke penjara berulangkali dan tidak menginsafi kesalahan kejahatan yang dilakukannya. Seolah - olah, segala usaha yang telah dilakukan oleh pihak yang berkuasa dan penjara tidak membuahkan hasil. Semua yang terlibat harus memahami dan mendalami bahawa usaha dakwah yang dilakukan pegawai polisi di penjara dalam melahirkan individu yang berbakti kepada negara dan agama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji **"Peran Penjara Penor Dalam Mengaktualisasikan Dakwah Pada Narapidana (Studi Kasus Penjara Penor, Pahang, Malaysia)**.

## B Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan beberapa kerangka pemikiran di atas, terdapat beberapa pemasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti. Yaitu :

1. Bagaimanakah metode dakwah yang dilakukan oleh pihak berkuasa di penjara terhadap narapidana di Penjara Penor, Pahang Malaysia?

2. Apa saja peluang dan tantangan bagi pegawai-pegawai di penjara dalam usaha berdakwah kepada narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan :

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh pegawai di penjara terhadap narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan bagi pegawai di penjara dalam melakukan kerja dakwah kepada narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia.

## D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pustaka manajemen dakwah atau memberi sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian khusus yang berkaitan dengan metode dakwah terhadap narapidana.

b. Manfaat praktis

Kajian ini bisa dijadikan rujukan dan pertimbangan kepada badan dakwah Islam tentang dakwah terhadap golongan narapidana.

c. Bagi peneliti

Sebagai satu syarat untuk menyelesaikan studi ataupun sarjana manajemen dakwah (s.Sos) Fakultas Dakwah Komunikasi.

**E. Penjelasan Istilah**

Peran : Sesuatu yang jadi bagian atau memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal. [3]

Mengaktualisasi : dari kata akar aktual yang berarti benar-benar ada atau melaksanakan.[4]

Dakwah : memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, ataupun memohon, usaha dalam mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamatan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.[5]

Narapidana : Orang hukuman, orang yang menjalani hukuman di penjara akibat kesalahan yang dilakukannya.[6]

---

[3] Pt Media Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru (*Jakarta, Pustaka Pheonix, 2002) hal. 652

[4] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (*Jakarta, Balai Pustaka, 2002) hal. 24

[5] Fatul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* (Jakarta, Amzah, 2008) hal. 21

[6] Pt Media Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru (*Jakarta, Pustaka Pheonix, 2002) hal. 590

Narapidana juga bisa diartikan sebagai orang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan juga telah dibatasi kemerdekaannya dan ditetapkan di lembaga pemasyarakatan. [7]

## F. Sistematika Perbahasaan

Secara garis besar skripsi ini, terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika perbahasan.

BAB II : Kajian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang pengertian dakwah, hukum berdakwah, unsur-unsur dakwah, wasilah dakwah, thariqah dakwah, atsar dakwah, dan pengertian narapidana.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yaitu pendekatan penelitian atau metodologi yang digunakan oleh penulis, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

---

[7] Dirdjosworo, *Sejarah Dan Asas Pemasyarakatan*, ( Bandung, Amico, 1992) hal. 192

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil gambaran umum lokasi penelitian. Antara pembahasanya adalah metode dakwah yang digunapakai oleh pegawai polisi terhadap narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia, hambatan dan cabaran semasa melakukan kegiatan dakwah terhadap narapidana serta keberkesanan dakwah terhadap narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia.

BAB V : Penutup

Bab ini mengandungi kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian dan mengandungi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

# BAB II

# KAJIAN TEORITIS

## A. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari perkataan bahasa Arab yaitu *da'a* yang bermakna memanggil, menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watun* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan.[8] Sesuai dalam surah Al - Ma'idah : 67,

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*

Adapun pengertian dakwah menurut Dr. Moh. Natsir, dakwah ialah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima oleh Rasulullah SAW. Sedangkan risalah pula adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya

[8] RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta, Amzah, 2007)

beliau mengatakan bahwa risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, M.A., pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahgiaan di dunia dan di akhirat. [9]

Menurut Dr. Muddathir Abdel-Rahim dalam buku karyanya Da'wah And Inter-Religious Tolerance yang dikutip oleh Syukri Syamaun dalam buku karya beliau, Dakwah Rasional mengatakan, "*Da'wah, briefly and simply explained, is the Call or Invitation to Islam: the equivalent, roughly speaking, of "mission" in the Christian tradition. Both the status of da'wah - as a duty incumbent on all capable Muslims - and its methodology, based on wisdom, compassion and good example, are enshrined - as matters of principles and faith - in the holy Qu'ran. (surah Al -Nahl, 125) Universal in scope and peaceful by definition, da'wah may thus be more fully described as the invitation directed to the intellegence and sesibilities of all human beings, individually and collectively, to embrance Islam ; a faith and way of life which, incidentally, derives its name from a root which also means peace.*"[10]

Artinya, dakwah dalam arti kata yang ringkas adalah panggilan atau ajakan dalam islam : di dalam tradisi Kristien dipanggil "misi". Kedua-dua arti dakwah : panggilan dan ajakan, dilihat sebagai kewajiban tugas pada remaja muslim - dan metodologinya, berdasarkan kebijaksanaan, belas kasih dan contoh yang baik,

[9] Ibid hal. 25

[10] Syukri Syamaun, Dakwah Rasional ( *Banda Aceh, Ar - Raniry Press, 2007*) Hal. 14

yang diabdikan-sebagai prinsip dan iman-di dalam Al Quran. Surah Al-Nahl, ayat 125,

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* [11]

Dakwah secara universal lebih lengkap digambarkan sebagai ajakan kecerdasan, secara individu, untuk merangkumi Islam sebagai gaya hidup dalam seharian. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, bisa diartikan bahwa secara umumnya kegiatan dakwah sebagai satu tugas mengubah pemikiran dan keyakinan seseorang yang keliru menjadi sesuai dengan apa yang disampaikan Rasulullah. [12] Berhasilnya dakwah atau tidak, itu bergantung kepada persediaan dan cara yang digunakan oleh da'i semasa berdakwah kepada mad'unya. selain itu, dakwah juga dikelompokkan menjadi dua hal. Pertama, memberikan bimbingan

[11] Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *At Tanzil Terjemahan Al Hidayah Al-Qur'an Al Karim Rasm Uthamni* (Kuala Lumpur, Percetakan Zaafar, 2012), Hal. 281

[12] K.H. Firdaus A.N. , Panji - Panji Dakwah ( *Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1991*) Hal. 1

ke arah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah secara vertikal, serta hubungan antara sesama manusia dan alam sekitar, guna memperoleh kebahagian hidup dunia dan akhirat secara horizontal. Konteks ini lebih menekankan pada kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang harus menjadikan seluruh aktivitas kehidupannya untuk beribadah kepadaNya. Kedua adalah memberikan bimbingan ke arah meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan politik serta hubungan bilateral, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis guna memperoleh kemashalatan dunia yang diridhai Allah. Konteks ini lebih menekankan fungsi manusia selaku khalifah Allah di bumi yang bertugas memakmurkan bumi dan memperbaikinya. [13]

Dalam arti yang lebih integralistik, dakwah adalah satu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar mengikuti jalan Allah dan secara bertahap menuju kehidupan yang islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah satu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan perilaku seorang muslim. [14]

---

[13] KH. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*( Gema Insani EKspres, Jakarta, 1998) Hal. 77

[14] Ibid hal. 77

## B. Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW telah berdakwah di Mekah selama 12 tahun, 5 bulan, dan 13 hari.[15] Dakwah baginda dibagi kepada dua, yaitu :

1. Dakwah secara sembunyi
2. Dakwah secara terbuka

Rasulullah SAW melakukan dakwah secara sembunyi di likungan keluarga agar meninggalkan berhala dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Cara ini dipilih karena kaumnya adalah orang-orang yang menjadikan pedang sebagai resolusi persoalan. Strategi yang digunakan oleh Baginda amat tepat agar masyarakat Mekah tidak terkejut dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad saw telah memulakan langkah dakwahnya dengan menyampaikan Islam kepada orang-orang terdekat dan keluarga, yaitu mereka yang tidak memiliki sedikit pun keraguan terhadap Baginda langsung menanggapinya dengan baik. Periode ini berlangsung selama 3 tahun dan baginda berhasil mengajak Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abu Bakar As-Siddiq. Melalui Abu Bakar pula beberapa orang telah masuk islam seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqash, dan Thalhah bin Ubaidillah. Rumah Arqam bin Abi Arqam telah dijadikan sebagai markas dakwah. Manakala dakwah secara terbuka pula dilakukan kepada segenap penduduk Mekah. Pada tahun 8 hijriah, Hamzah dan Umar bin Al - Khattab telah masuk islam sehingga barisan kaum muslimin

[15] Syeikh Muhammad Al-Khudhari, *Tarikh Tasyri' Al-Islami* (Beirut. Dar Al-Fikr, 1981) hal. 8

menjadi bertambah kuat.[16] Dengan demikian, dakwah memasuki babak baru yaitu periode kekuatan. Allah berfirman di dalam surah Al-Hijr ayat 94 sebagai berikut :

فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٩٤

Artinya : *Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang musyrik.* [17]

Ayat-ayat al-Quran telah dijadikan pedoman rasulullah untuk berdakwah secara terbuka. Setelah datang perintah Allah itu, Nabi Muhammad SAW telah naik ke Bukit Safa (bukit untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman penting) seraya menyerukan dakwah kepada kaum Quraisy. Di antara mereka ada yang menerima dan ada yang menolak, bahkan ada yang mengancam baginda. Kaum Quraisy menghendaki agar dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW berhenti. Mereka menghalangi dakwah beliau sehingga terjadi berbagai peristiwa.

Antara peristiwa berikut adalah :

1. Abdullah bin Mas'ud memperdengarkan bacaan Al Quran secara terang-terangan kepada kaum kafir Quraisy.

---

[16] Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2014), hal. 30

[17] Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *At Tanzil Terjemahan Al Hidayah Al-Qur'an Al Karim Rasm Uthamni* (Kuala Lumpur, Percetakan Zaafar, 2012), Hal. 267

2. Kaum Quraisy mengusulkan kepada Abu Thalib agar Nabi Muhammad saw menghentikan dakwahnya. Mereka bersedia memberikan apa pun, seperti harta dan pangkat. Perundingan terjadi tiga kali. Akan tetapi, Rasulullah menolak dan berpegang dengan pendiriannya.

3. Setelah pujukannya tidak berhasil, kaum Quraisy menganiaya para pengikut baginda dengan kejam sekali.

4. Pada bulan Rajab tahun kelima setelah kerasulan, terjadinya hijrah pertama ke Habsyah.

5. Beberapa tahun kemudian terjadi hijrah kedua di Habsyah.

6. Kaum Quraisy memboikot Rasulullah dan para pengikutnya. Pemboikotan berlangsung selama tiga tahun.

7. Pada tahun 660 Masehi, Abu Thalib dan Khadijah wafat.

8. Nabi Muhammad saw memperluaskan dakwahnya ke Thaif.

9. Pada tahun 661 Masehi, terjadi peristiwa Isra dan Mi'raj lalu perintah shalat lima waktu. [18]

Sementara itu, pada saat menjelang hijrah, terjadi dua kesepakatan rahsia di Bukit Aqabah. Kesepakatan ini terjadi antara Rasulullah dan kaum Aus dan Khazraj yang datang dari Yastrib. Kesepakatan ini dikenali sebagai kesepakatan ini dengan Baiat Aqabah yang terjadi pada dua tahun berturut-turut dalam musim

[18] Ibid hal. 31

haji. Dengan terjadinya Baiat Aqabah, kesepakatan dakwah di Yastrib menjadi terbuka. Dalam baiat itu, dua utusan dari Yastrib berikrar bahwa mereka akan membela Rasulullah SAW seperti mereka membela diri dan keluarga mereka sendiri. Setelah Baiat Aqabah kedua, mereka mengundang Rasulullah untuk hijrah ke Yastrib. Para Quraisy mengetahui adanya baiat itu lantas mereka memutuskan untuk membunuh Rasulullah pada awal bulan Rabiul Awwal mendatang. Rencana pembunuhan itu disampaikan Malaikat Jibril sehingga gagallah maksud mereka. Bersamaan dengan malam pembunuhan itu, Rasulullah meninggalkan Mekah dan berhijrah menuju Yastrib.[19]

## C. Prinsip - Prinsip Dakwah Al Quran

Pengertian prinsip secara umumnya adalah asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar orang berpikir, bertindak dan sebagainya.[20] Allah berfirman di dalam surah An - Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

[19] Ibid hal. 32

[20] Pt Media Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru (*Jakarta, Pustaka Pheonix, 2002) hal. 590

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* [21]

Ayat di atas di samping memerintahkan ummat islamm untuk berdakwah sekaligus memberi tuntutan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama. Allah juga berfirman dalam surah Ali Imran ayat 110, yaitu :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada ma'ruf mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman dankebanyakannyamereka adalah dari orang-orang yang fasik.*[22]

---

[21] Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *At Tanzil Terjemahan Al Hidayah Al-Qur'an Al Karim Rasm Uthamni* (Kuala Lumpur, Percetakan Zaafar, 2012), Hal. 281

[22] Ibid Hal. 63

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad SAW adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat yang sebelumnya. Kelebihan di atas disebabkan umat islam memiliki tiga ciri, yaitu :

1. Amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan)
2. Nahi munkar (mencegah kemunkaran)
3. Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segalanya [23]

Tiga ciri utama dalam kehidupan umat manusia di atas merupakan ciri-ciri *Khairul Ummah* (umat terbaik) dari umat Islam. Pada ayat di atas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar akan selalu mendapatkan keridhaan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak islamiah. [24] Dakwah bukan saja untuk mengajak manusia supaya memeluk agama Islam tetapi juga meningkatkan kesadaran orang yang telah memeluk Islam sehingga eksitensinya dalam agama semakin kuat. Ini berarti bahwa dakwah cenderung dimaksudkan untuk mendorong manusia melaksanakan kebaikan dan meninggalkan kejahatan, seperti pengertian yang diberikan Syeikh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayat al-Mursyidin* yang dikutip oleh Rosyad Sholeh, "Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan

[23] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Prenada Media, Jakarta, 2004), Hal. 39

[24] Ibid Hal. 39

mencegah atau melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat." [25]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur dakwah berkisar kepada tiga hal utama, yaitu

1. Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah atau dengan perkataanlain mengajak dan menyeru seseorang untuk memeluk agama islam
2. Amar ma'ruf, mencakup perbaikan dan pembangunan masyarakat (islah).
3. Nahi munkar, mencegah manusia untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dapat menjauhkannya dari kebahagiaan dunia dan akhirat [26]

## D. Hukum Berdakwah

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada asalnya merupakan tugas para rasul. Mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia tanpa mengenal bats waktu seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuskan rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat,

---

[25] Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* , (Jakarta, Bulan Bintang, 1993), hal. 8

[26] Abd. Wahib,*Konsep Da'wah Dalam Al-Quran Dan Sunnah* , (Banda Aceh, Yayasan Pena,2010) , hal. 11

tidak ada lagi diutuskan nabi setelah itu.[27] Dan setelah itu, kewajiban berdakwah menjadi tanggungjawab seluruh kaum muslimin dan muslimat di mana pun mereka berada. Akan tetapi, agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, peranan organisasi atau lembaga yang memikirkan bagaimana sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan. Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditujukan kepada para rasul-rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam. Kalimat dakwah sifatnya lebih meluas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernapas seruan dan ajakan, baik verbal maupun nonverbal. Para ulama berbeda pendapat mengenai status hukum menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Pendapat pertama, menyatakan bahwa dakwah itu hukumnya fardhu ain maksudnya setiap orang islam yang sudah dewasa, semuanya wajib berdakwah. Pendapat kedua, mengatakan dakwah itu hukumnya fardhu kifayah. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakannya.[28]

Perbedaan pendapat para ulama ini karena perbedaan kepada penafsiran terhadap Al Quran surah Ali Imran ayat 104 yang tersebut di atas. Perbedaan penafsiran ini terletak pada *minkum "min"* diberikan pengertian "*littab'idh"* yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu kifayah.

---

[27] A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam,* ( Prenada Media, Jakarta, 2001), Hal.63

[28] H. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992), Hal. 34

Sedangkan pendapat lainnya mengartikan "*min"* dengan "*littabdyin"* atau *"li-bayaniyyah"* atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu ain. Tugas dakwah pada asalnya adalah tugas yang dibebankan kepada rasul oleh Allah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan dalam kitabnya *Ushul Ad-Da'wah,* antara lain, "Da'i yang pertama mengajak kepada jalan Allah sejak agama islam diturunkan rasulullah saw. Dan umat islam termasuk para pemimpinnya adalah pembantu rasulullah dalam melaksanakan tugas dakwahnya".[29]

Perintah yang ditujukan oleh Rasulullah SAW itu mencakup kepada seluruh umatnya melainkan apa yang dikecualikan. Dan yang dikecualikan itu bukanlah perintah berdakwah. Hal ini mengandung arti bahwa beban berdakwah itu bukan hanya kepada rasulullah SAW saja tetapi kepada umat Islam tanpa kecuali. [30]

## E. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia agar mengakui kebenaran Islam dan mahu mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan dari keterbelakangan. Ini berarti dakwah bukan kegiatan mencari

---

[29] Abdul Karim Zaidan, *Ushul Ad-Dakwah, Terjemahan H.M. Aswadi Syukur, Lc., Dasar - Dasar Ilmu Da'wah, (*Jakarta, Media Da'wah, 1980)

[30] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, (* Jakarta, Amzah, 2009) Hal. 53

atau menambah pengikut tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik. Tujuan dakwah juga adalah memperbanyak orang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin ramai orang yang sadar kepada kebenaran islam, masyarakat dan dunia akan menjadi lebih baik dan semakin tenteram. Karena itu, dakwah harus dilandasi cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan, dan keterbelakangan.[31] Seorang da'i itu jika melihat orang yang belum beriman, berihsan, dan berislam tidak boleh benci dan marah sebaliknya dia haruslah prihatin. Karena kalau orang itu selalu berbuat dosa atau kafir, maka dia akan rugi, sebab hidupnya sesat dan kelak di akhirat selalu menderita. Yang patut dibenci oleh da'i bukan orangnya tetapi sikap dan perilakunya yang buruk, yang tidak mencerminkan islam. Menyelamatkan dan menolong sesama manusia, untuk membebaskan dari berbagai masalah yang membelenggunya, yang menyebabkan penderitaan, yang merugikan kehidupan, yang menghambat kemajuan dan dapat merendahkan martabat manusia. Sebab mereka adalah sesama manusia, satu keturunan yaitu keturunan Adam yang berarti bersaudara. [32]

---

[31] Kimoesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, ( Jakarta, PT BULAN BINTANG, 2004) Hal. 6

[32] Ibid hal. 7

Allah swt berfirman di dalam surah Luqman ayat 7 :

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ
أُذُنَيْهِ وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾

Artinya : *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajib-kan (oleh Allah)*[33]

Dakwah adalah kegiatan menyeru umat manusia untuk tetap mengesakan Allah, menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah dan tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun serta memelihara mereka dari hal-hal yang mengarah kepada kemusyrikan dan kefasikan. Dakwah juga mempunyai substansi yang sangat erat, sepertihalnya keterkaitan antara da'i dengan mad'u. peran dari subjek dan objek yang sama-sama manusia,karena itulah status manusia disini pada dasarnya mengemban tanggungjawab sifatnya universal,yaitu tanggungjawab menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. [34]

[33] Al Hidayah House Of Qur'an sdn Bhd, *At Tanzil Terjemahan Al Hidayah Al-Qur'an Al Karim Rasm Uthamni* (Kuala Lumpur, Percetakan Zaafar, 2012), Hal. 41

[34] Alwahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al Quran, (*Citra Sains LPKB Surakata, Banda Aceh, 2014) Hal. 79

## F. Unsur-Unsur Dakwah

Terdapat unsur-unsur dakwah dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut ialah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1. Da'i

Da'i bermaksud orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik lisan, tulisan,erbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau organisasi islam. Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penenang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak melenceng. [35]

2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama Islam,

[35] Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Prenada Media,2006) hal. 21

dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan. [36]

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

1) Golongan yang cerdik cendiakawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.

3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.[37]

3. Maddah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umumnya maddah dakwah terbagi kepada empat bahagian umum, yaitu :

[36] Ibid hal. 22

[37] Ibid hal. 23

1) Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, materi pertama dalam dakwah adalah masalah akidah dan keimanan. [38]

2) Masalah Syariat

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh dengan matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubbah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan tidak melakukan), dan haram (dilarang). [39]

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamallah lebih besar prosinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamallah di sini, diartikan

[38] Ibid hal. 24

[39] Ibid hal. 26

sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT. [40]

4) Masalah Akhlak

Akhlak bermaksud budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta, dan "makhluk" yang berarti diciptakan. Materi akhlak ini diorentasikan supaya dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menentukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat.

4. Wasilah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah menggunakan pelbagai wasilah, yaitu :

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.

[40] Ibid hal. 26

3) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti telivisi, film slide, OHP, intenet, dan sebagainya.

4) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dandidengarkan oleh mad'u. [41]

5. Thariqah

Metode dalam bahasa Indonesia membawa pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Dalam islam pula disebutkan metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mecari kebenaran ilmiah". [42]

Terdapat tiga pokok metode dakwah, yaitu :

1) Bil al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dan selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau terbeban.

[41] Ibid hal. 28

[42] Ibid hal. 29

2) Mauizatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan sampai ke hati mad'u.

3) Mujahadah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. [43]

6. Atsar

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar juga disebut dengan *feedback (umpan balik*) dari proses dakwah, apakah dakwah yang disampaikan memberi kesan kepada mad'u atau tidak. Melalui atsar, para da'I dapat menganalisis apakah metode dakwah yang digunakan berkesan atau tidak kepada mad'u nya.[44]

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau diperpepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif pula ialah timbul perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan

[43] Ibid hal. 29

[44] Ibid hal. 31

emosi, sikap serta nilai. Efek behavioral pula merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. [45]

## G. Pengertian Narapidana

Menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia (Edisi ketiga), pidana berarti orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman di penjara). [46] Menurut ahli yang bernama Mr. R. A. Koesnen mengatakan bahwa yamgdimaksudkan dengan narapidana adalah seorang manusia yang dikenakan hukuman pidana.[47] Istilah pidana lebih tepat dari istilah hukuman. Pidana lebih tepat dedifinisikan sebagai suatu penderitaan yang sengaja dijatuhkan oleh negara pada seorang atau beberapa orang akibat hukuman (sanksi) baginya atas perbuatannya yang telah melanggar hukuman pidana. Secara khusus larangan dalam hukuman pidana ini disebut sebagai tindak pidana. Seberapa lama narapidana menjalani hukuman di dalam penjara adalah tergantung atas hukuman mahkamah yang telah ditetapkan berdasarkan kesalahan yang dilakukannya. Segelintir masyarakat menganggap bahwa narapidana adalah orang yang tidak mempunyai masa depan yang baik akibat daripada kesalahan yang dilakukannya.

---

[45] Ibid hal. 31

[46] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (*Jakarta, Balai Pustaka, 2002) hal. 774

[47] Koesnoen, *Politik Penjara Nasional*, (Sumurm Bandung 1961) hal. 10

Kebanyakan narapidana adalah mereka yang kekurangan ilmu agama dan pendidikan yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan yang bertentangan dengan undang-undang negara. Pidana dalam hukum pidana adalah suatu alat dan bukan tujuan dari hukum pidana, yang apabila dilaksanakan tiada lain adalah berupa penderitaan atau rasa tidak enak bagi yang bersangkutan disebut terpidana. Tujuan utama hukum pidana adalah kertertiban, yang secara khusus dapat disebut terhindarnya masyarakat dari perkosaan-perkosaan terhadap kepentingan hukum yang dilindungi. [48]

## H. Teori Struktual Dan Fungsional

Teori Fungsionalisme Struktural menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Fungsional struktual adalah sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Artinya fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Fungsionalisme struktural atau lebih popular dengan struktural fungsionalmerupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di manapendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya

[48] Adami Chazawi S.H, *Pelajaran Hukum Pidana* ,(Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002) Hal. 24

ilmu biologi,menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Dan pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasadan sistem sosial. Fungsionalisme struktural atau analisa system pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. [49]

[49] https://www.academia.edu/24633321/Teori_fungsionalisme_struktural diakses pada 2 Agustus jam 1:03 am

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan penelitian

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif adalah karena permasalahan yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di jaringan dengan metode penelitian kuantitatif dengan intrumen seperti teks, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Maka dengan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif analisis dekriptif tentang kaedah pelaksanaan gerak kerja yang dilakukan oleh Penjara Penor, Pahang, Malaysia dalam pelaksanaan dakwah terhadap narapidana. Seterusnya untuk mendapatkan data dengan peneliti diperoleh melalui observasi wawancara dokumen dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang di kemukakan oleh Mohd. Nazir yang menyatakan bahwa, "Metode deskriptif" gambaran atau lukisan secara sistematika, factual akurat fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungam antara fenomena yang diselidiki.[50]

[50] Nazir Mohd, *Metode Penelitian, ( Jakarta: ghalia Indonesia, 1985), Hal. 65*

## B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research)* metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library research)*, yaitu dengan menggunakan literatur atau bahan perpustakaan yang mendukung penyusunan skripsi ini.

## C. Lokasi penelitian

Lokasi ini di lakukan di Penjara Penor yang terletak di Pahang, Malaysia. Adapun alasan memilih lokasi ini sebagai proyek penelitian adalah karena menurut pegawai bagian agama Penjara Penor, Pahang, Malaysia belum pernah ada yang meneliti tentang metode dakwah pada narapidana di lokasi ini.

## D. Teknik pengumpulan data

Data adalah satu unsur atau kompenen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan berhasilnya sebuah penelitian. Oleh sebab itu, data haruslah yang benar dan tidak boleh dihasilkan dengan informasi yang salah.

Dalam penelitian ini, penulis akan memperoleh data melalui prosedur :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaituwawancara. Teknik wawancara sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam lain.[51] Dalam penelitian ini, penulis telah mengobservasi lapangan penelitian seperti prasarana Penjara Penor, Pahang seperti kantornya, masjid Penjara Penor, Pahang, dan kafeteria staff Penjara Penor Pahang. .

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui obsevasi. Penulis mewawancarai pegawai-pegawai Penjara Penor,Pahang, Malaysia

[51]Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (bandingan: Alfabeta 2011), hal. 145

yang ditugaskan dalam melakukan kegiatan dakwah terhadap narapidana yaitu Ibu Noreeza Binti Abdullah, selaku sekretariat Penjara Penor, Pahang, Malaysia dan Ustaz Mohd Norhidayat bin Abu Bakar selaku pegawai bagian agama Penjara Penor, Pahang. Hal-hal yang diwawancarai adalah tentang metode dakwah yang digunakan oleh pegawai di penjara terhadap pidana dan hambatan yang dihadapi oleh pegawai-pegawai dalam usaha berdakwah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia. Penulis hanya mewawancarai dua orang karena pihak Penjara Penor, Pahang telah menetapkan siapa yang bisa diwawancarai oleh penulis sesuai dengan tajuk penelitian.

3. Studi dokumen

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang dititik beratkan analisis atauinterprestasi bahan yang di tulis berdasarkan konteksnya. Bahan biasanya merupakan catata yang terpublikasikan, surat-surat catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu, yang dapat muncul dari sumber informasi bukan manusia (*non-human resourses*). Dalam penelitian ini, penulis banyak menumpukan kepada wawancara, bahan artikel dan bahan yang terpublikasikan melalui web rasmi dan bahan statik dari pusat tersebut, dokumen-dokumen itu dinalisis untuk dibuat rumusan kajian.

## E. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik deskriptif. Diantaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa dan mengaplikasi serta mengambil kesimpulan. Setelah semua terkumpul, lalu data tersebut akan di analisi dan diklafikasikan.

Pengklafikasikan serts penganalisis semua data ini di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk di seleksi dan dilakukan analisis
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini
3. Menganalisa (membahas) serta menyimpulkan.

Anas Sudjono didefinasikan sebagai proses penelahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuan menarik suatu kesimpulan. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelahaan, pengurutan dan pengelompokan data untuk menarik suatu kesimpulan. Diantaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa serta mengambil kesimpulan.

Analisis data dilakukan dalam tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data adalah proses memilih, mencari, memfokus, membuat singkatan dan mencari abstraksi.

2. Sajian data adalah yang sebelumnya sudah dianalisis dalam proses reduksi tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atas penilaian adalah kesimpulan proses menarik intisari dari reduksi data dan sajian data. Semua sajian yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskrisikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapati di lapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat digambarkan lebih luas.

4. Sebelum melakukan analisa, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklafikasi data-data yang didapati sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data berdasarkan hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul yang terdapat hasil penelitian melalui Penjara Penor, Pahang, Malaysia

dalam menkaji pelaksanaan dakwah terhadap narapidana di sana, maka disusun dalam suatu perbahasan. Adapun kajian ini menyangkut kajian yang akan dijalankan oleh penulis maka ia harus dijalankan selaras dengan objek kajian utama permasalahan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. **Profil Penjara Penor, Pahang Malaysia**

Sistem penjara sudah ada sejak zaman Kesultanan Melayu dimana pesalah yang melakukan jenayah akan dipenjarakan mengikut hukuman yang ditetapkan. Narapidana diletakkan di dalam bangunan dalam waktu yang panjang dan peluang untuk mendapatkan keampunan atau keringanan hukuman amat tipis dan ini menjadi pengajaran kepada masyarakat untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum undang-undang. Penjara pertama di Malaysia dibina di Pulau Pinang bertempat di Fort Cornwallis pada tahun 1790. Sebelum terbinanya bangunan penjara, narapidana telah ditempatkan di tapak Kubu Cornwallis di dalam penjara yang terbuat daripada batang nibong. Menjelang tahun 1803, pihak British yang sewaktu itu menawan Pulau Pinang telah mendirikan penjara Cornwallis dengan menggunakan binaan konkrit, batu bata, dan besi. Di Malaysia terdapat 26 cawangan penjara di seluruh negara.[52]

Jabatan Penjara Malaysia ialah sebuah jabatan di bawah Kementerian Keselamatan Dalam Negeri Malaysia. Penjara merupakan tempat di mana pesalah disabitkan hukuman oleh pihak mahkamah. Penjara juga merupakan sebuah institusi penahanan dan pemulihan yang memiliki jentera dan kekuatan sumber manusia yang berkualiti serta proaktif dalam melaksanakan visi, misi dan objektif

[52] http://www.prison.gov.my/portal/page/portal/hijau/sejarah, diakses pada 11 Juli 2017 jam 11.00 am

yang telah disarankan. Organisasi Jabatan Penjara Malaysia dibahagikan kepada dua sektor iaitu bahagian Keselamatan, Koreksional dan Pengurusan. Objektif sektor keselamatan adalah untuk menentukan pengurusan keselamatan institusi-institusi penjara berjalan dengan cekap dan berkesan supaya semua aspek keselamatan terjamin setiap masa. Selain itu, sektor keselamatan juga adalah untuk mempertingkatkan pengurusan penahanan dan pelaksanaan hukuman terhadap pesalah di institusi penjara berlandaskan kepada kehendak Akta dan Peraturan yang ditetapkan. Fungsi Bahagian Keselamatan & Inteligen adalah untuk menyelaras dan memastikan pentadbiran keselamatan penjara, menyelaras segala aktiviti dan aspek pengurusan pesalah-pesalah, menjamin ”dynamic security”, menjalankan risikan dan siasatan, menyelia Unit-unit Khas Keselamatan Penjara dan menapis segala informasi berperingkat untuk kegunaan dalaman dan luaran. [53]

Manakala bagi bahagian pengurusan pula, objektifnya adalah untuk memastikan banduan mengikuti sistem pemulihan (PPI) secara berkesan agar kadar residivis dapat dikurangkan sehingga tidak melebihi 17 %, mengurangkan aduan terhadap sistem layanan agar ia tidak melebihi 3 %, memastikan penghuni menerima kemudahan kesihatan yang sewajarnya. Fungsi bagian pengurusan ini adalah dalam hal pemulihan akhlak penghuni penjara, layanan ke atas penghuni penjara dan rawatan kesihatan penghuni penjara. Kedua-dua bahagian ini diketuai oleh Komisioner Penjara. Setiap sektor mempunyai bahagian-bahagian di mana ia berfungsi melancarkan perjalanan keseluruhan jabatan penjara yang diketuai oleh

[53] http://www.prison.gov.my/portal/page/portal/hijau/keselamatan diakses pada 2 Agustus 2017 jam 7:12 am

Komisioner Jeneral Penjara di Malaysia. Penjara Penor mula beroperasi pada 01 Julai 1982. Terletak di KM 18, Jalan Kuantan-Pekan dalam daerah Kuantan. Penjara Penor mempunyai keluasan tanah sebanyak 200 ekar. Pada asalnya Penjara Penor dijadikan Sekolah Henry Gurney, dan bertukar menjadi Penjara Penor setelah Penjara Kuantan yang terletak di bandar tutup dan pada 30 Julai 1990 telah diwartakan sebagai Penjara Penor. [54]

Objektif Penjara Penor antaranya adalah :

1. Memastikan penghuni menjalani penahanan yang sah sehingga dibebaskan, memastikan kawalan dan persekitaran yang selamat dan terjamin
2. Memastikan penghuni penjara diberi layanan berdasarkan undang-undang dan peraturan
3. Memastikan program pemulihan yang bersesuaian serta efektif ke atas semua kategori narapidana
4. Memastikan program kemasyarakatan ke atas narapidana dilaksanakan dengan berkesan. [55]

Visi dan misi bagi setiap cawangan penjara di Malaysia diletakkan sama untuk memastikan perjalanan dan *progress* penjara berjalan seiring dengan modul yang ditetapkan. Jadi, visi bagi Penjara Penor adalah untuk menjadi peneraju perkhidmatan korektif dan misi pula adalah untuk membentuk insan

[54] Hasil dokumentasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

[55] Hasil dokumentasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

produktif melalui pemulihan efektif, persekitaraan kondusif dan pengintegrasian strategik. [56]

[56] Hasil dokumentasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Struktur Organisasi Penjara Penor Pahang, Malaysia, 2017 [57]

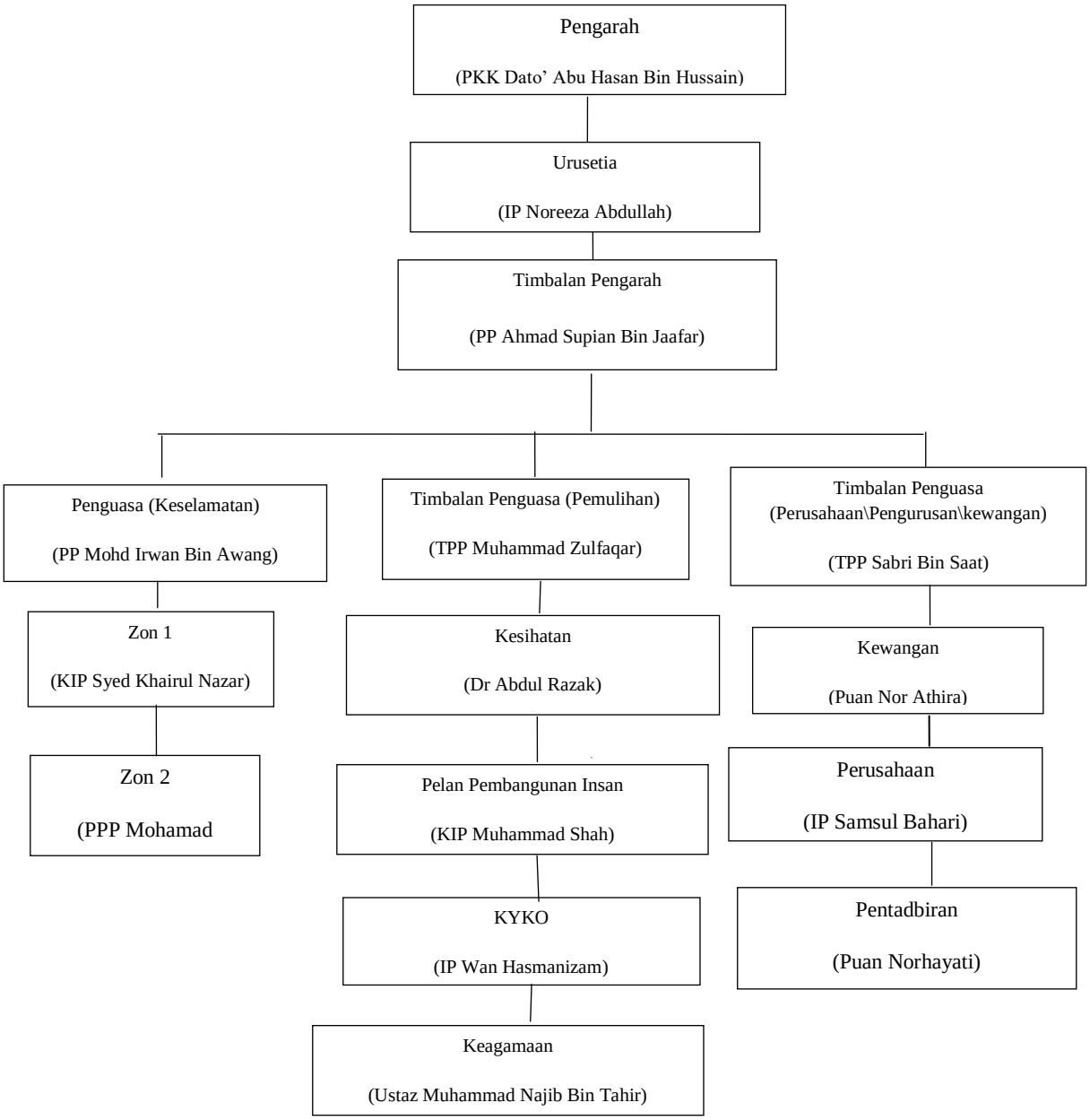


[57] Hasil dokumentasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

## B. Sarana Dan Prasarana Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Penjara Penor, Pahang yang dibina pada tahun 1990 mempunyai keluasan tanah 200 ekar, dilengkapi dengan fasilitas yang diantaranya adalah :

1. Sebuah klinik yang terletak di dalam penjara berdekatan dengan sel-sel narapidana. Klinik tersebut dibina khusus untuk menjaga kesehatan narapidana. Beberapa orang perawat ditugaskan di klinik.

2. 2 buah masjid, satu terletak di dalam penjara (digunakan sepenuhnya oleh narapidana untuk aktiviti keagamaan), sementara sebuah masjid lagi dibina di luar kawasan penjara untuk kegunaan staf-staf Penjara Penor, Pahang.

3. Bengkel kegiatan untuk narapidana. Dibina berdekatan dengan sel-sel yang dihuni oleh narapidana. Bangunan bengkel ini dibina sebagai tempat aktiviti narapidana. Hanya narapidana dan petugas yang berkenaan sahaja bisa masuk.

4. Terdapat dua buah kafeteria di Penjara Penor, Pahang. Sebuah kafeteria terletak di kawasan luar dari sel-sel kediaman narapidana, kafe ini untuk staf-staf penjara dan pelawat manakala sebuah kafe lagi dibina untuk kegunaan narapidana, terletak berdekatan dengan sel-sel narapidana. [60]

[60] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 12 Juli 2017

5. Rumah kediaman untuk petugas dan staf Penjara Penor, Pahang. Rumah ini dibina berdekatan dengan masjid penjara dan masjid tersebut diimarahkan oleh staf dan petugas penjara.

6. Sekolah agama (sesi petang) untuk anak-anak petugas dan staf penjara. Sekolah ini dikelola oleh ustaz-ustaz yang bertugas di bahagian keaagamaan Penjara Penor, Pahang, Malaysia.

7. Bangunan sel yang dihuni oleh narapidana dipecahkan menjadi dua kawasan, dipanggil sebagai zon 1 dan zon 2. zon 1 dihuni oleh narapidana yang sedang menjalani hukuman ( banduan) manakala zon 2 dihuni oleh narapidana yang sedang menunggu hukuman oleh mahkamah (tahanan).

8. Penjara Penor mempunyai dua pagar, satu pagar dibina mengelingi seluruh kawasan penjara, bermula dari pintu masuk hadapan. Satu pagar lagi dibina mengelingi kawasan bangunan sel yang dihuni oleh narapidana. Kawasan tersebut dikawal ketat dan hanya petugas sahaja bisa masuk ke dalam.

9. Pejabat staf dan petugas penjara. Terletak berdekatan dengan kafeteria.

10. Kedai runcit.

11. Padang bola untuk kegunaan aktiviti atau masjlis penjara.[61]

[61] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 12 Juli 2017

## C. Metode Dakwah Terhadap Narapidana Penjara Penor, Pahang.

Setiap narapidana yang beragama Islam di Penjara Malaysia diberi bimbingan agama oleh petugas penjara yang ditetapkan, menurut Peraturan Penjara 1953 (pindaan 2000) peraturan nomor 147, pegawai yang menjaga hendaklah membuat perkiraan untuk mengadakan pendidikan agama atau moral bagi narapidana di bawah jagaannya oleh orang berikut :

1. Pegawai penjara yang berkelayakan menjadi guru agama;
2. Berkenaan dengan narapidana yang beragama islam, mana-mana orang yang diberikan "tauliah" di bawah mana-mana undang-undang yang berhubungan dengan pentadbiran agama islam ;
3. Dan berkenaan dengan banduan yang bukan beragama islam, seseorang yangdinamakan oleh mana-mana persatuan agama yang berdaftar dengan sahnya. [62]

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Noreeza Binti Abdullah (Urusetia Penjara Penor, Pahang, Malaysia), terdapat dua jenis narapidana yaitu:

a. Narapidana yang belum disabitkan hukuman dan kasusnya sedang dibicarakan di mahkamah, disebut sebagai tahanan
b. Manakala narapidana yang telah disabitkan hukuman dan menjalani hukuman di penjara disebut sebagai banduan. Struktur yang digunakan untuk

[62] http://www.prison.gov.my/images/content/pdf/pua193y2003bm.pdf, diakses pada 11 Juli 2017 jam 11:00 am

bimbingan moral bagi narapidana diistilahkan sebagai pelan pembangunan insan.

c. Struktur ini mempunyai empat tingkat, yaitu struktur Pembangunan Insan. [63]

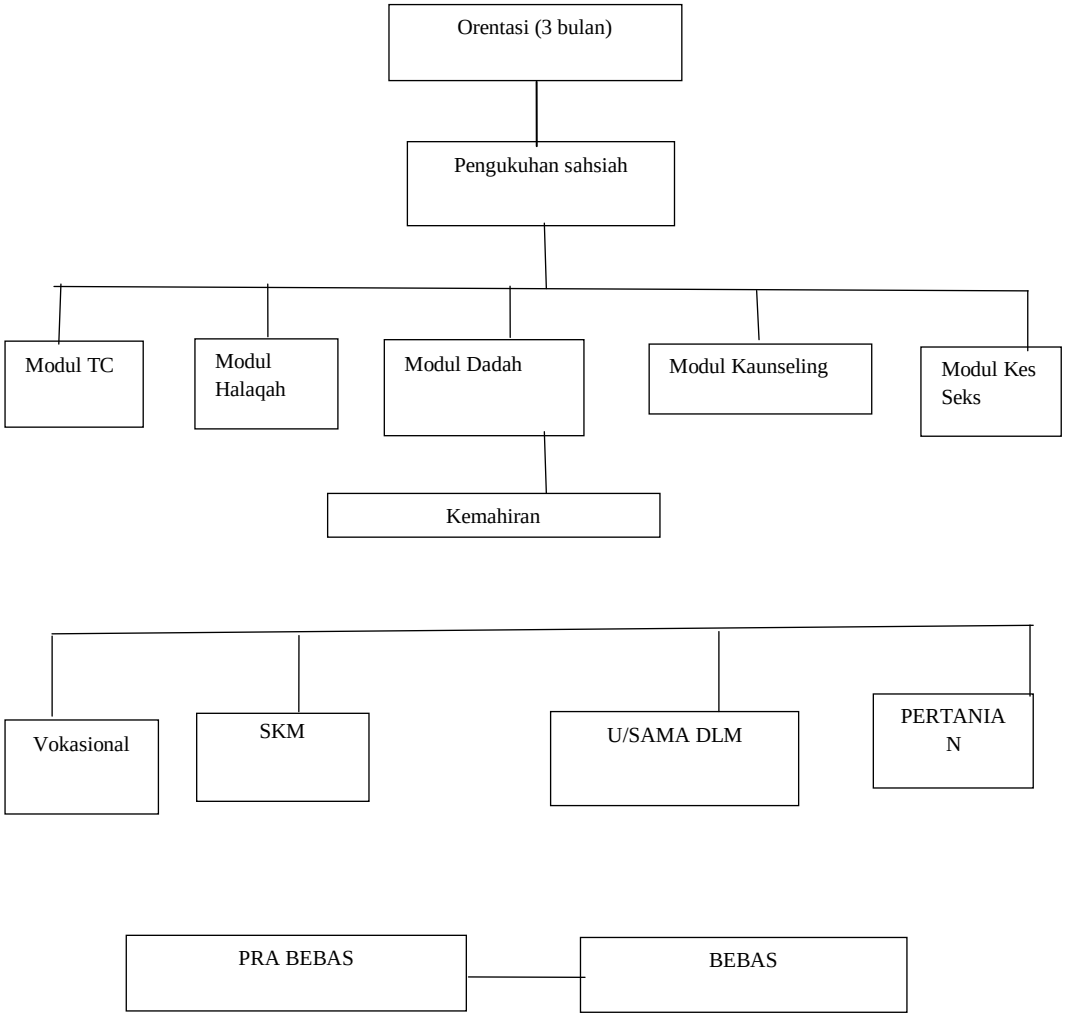


Tingkat satu ialah program orentasi. Di dalam tingkat satu, narapidana yang baru di penjara diwajibkan untuk menyertainya. Program orentasi ini

[63] Hasil dokumentasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

berjalan selama tiga bulan. Antara modul yang wajib dikenakan atas narapidana adalah:

1. Modul informasi
2. Modul fizikal dan pembentukan disiplin
3. Modul sivik
4. Modul kenegaraan
5. Modul kaunseling
6. Modul kerohanian
7. Modul sukan dan rekreasi
8. Modul penilaian [64]

Fokus tingkat orentasi ini adalah untuk memberi pengetahuan penjara kepada narapidana baru, antaranya adalah pangkat polisi serta panggilan untuk petugas penjara, disiplin dan undang-undang semasa di dalam penjara, bimbingan kaunseling bagi narapidana bertujuan untuk memberi kesedaran awal tentang disiplin di penjara. Manakala tingkat kedua pula adalah, program pengukuhan sahsiah. Program ini diwajibkan kepada narapidana yang sedang menunggu

[64] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang. Malaysia pada 12 Juli 2017

dijatuhkan hukuman (tahanan) dan narapidana yang sedang menjalani hukuman (banduan). Di tingkat inilah narapidana diberi bimbingan dakwah. [65]

Antara modul yang ada di dalam fasa dua adalah,

i. Therapuetic community (TC)

ii. Modul halaqah

iii. Modul kaunseling

iv. Modul dadah

v. Modul kes seks [66]

Therapuetic community adalah program khas untuk penghuni kasus dadah yang berulang kali keluar dan masuk penjara. Ia lebih kepada kaunseling dan aktiviti bersosial bersama narapidana yang berada dalam program ini. Manakala modul halaqah pula adalah khas untuk narapidana yang beragama islam. Modul ini diketuai oleh pegawai-pegawai unit keagamaan. Modul kaunseling pula adalah modul *treatment* bagi narapidana yang tidak mengikuti modul therapietic community dan modul halaqah. Kebiasaannya modul ini diteladani oleh narapidana yang bukan beragama islam dan tidak mempunyai masalah dengan kasus dadah. Seterusnya adalah modul dadah, modul ini khusus kepada penghuni dadah sahaja dan modul ini terbahagi kepada 5 tingkat utama yaitu tingkat

[65] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 12 Juli 2017

[66] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang. Malaysia pada 12 Juli 2017

kuarintin, tingkat orentasi, tingkat indoktriasi, pengukuhan dan pra bebas. Dan yang terakhir, modul kasus seks. Modul ini khas untuk narapidana yang melakukan kesalahan seksual sahaja. Antara aktiviti utama modul ini ialah kerohanian, kaunseling, dan kemahiran kekeluargaan. [67]

Tingkat ketiga adalah program kemahiran. Antara modul yang terlibat dalam fasa ketiga adalah:

i. Modul kemahiran bersijil

ii. Modul perusahaan dan tabung amanah kerajinan penghuni

iii. Modul usahasama dalam penjara

iv. Modul pertanian dan penternakan

V Modul kecemerlangan sukan [68]

Tingkat ketiga ini adalah tingkat di mana narapidana akan dilibatkan dengan aktiviti dalam bengkel seperti bengkel membina bangku daripada simen, bengkel tenun diraja, bengkel tenun diraja ini mendapat sokongan daripada Tunku Puan Pahang, Tunku Azizah Aminah Maimunah Iskandariah isteri kepada Tengku Abdullah Ibni Sultan Ahmad Shah, Tengku Mahkota Pahang. Selain itu, bengkel jahitan, bengkel membuat perabut, bengkel membuat gril\pagar daripada besi, program ternakan ikan, dan program tanaman sayuran. Tingkat yang terakhir

[67] Hasil wawancara penulis bersama Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada12 Juli 2017

[68] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 12 Juli 2017

adalah tingkat keempat, program pra bebas yang disertai oleh narapidana yang bakal keluar dari penjara. Antara modul yang ada di dalam tingkat empat adalah,

i. Modul usahasama luar penjara

ii. Modul kerja luar

iii. Modul pendidikan pencegahan

iv. Keinsafan mesej dari penjara [69]

Penulis seterusnya mewawancara Ustaz Mohd Nurhidayat Bin Abu Bakar, pegawai Unit Keagamaan Penjara Penor, Pahang, Malaysia. Menurut Ustaz Hidayat, tugas Unit Keagamaan Penjara Penor, Pahang secara umumnya adalah mengelola hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengepalai rapat yang membincangkan tentang keagamaan, mengepalai program masjid seperti menjadi imam atau penceramah, dan menjadi guru di sekolah agama yang ditubuh khas untuk anak-anak petugas penjara. Secara khasnya pula, Unit Keagamaan yang dianggotai seramai enam orang menjadi pembimbing dalam mendakwah narapidana di Penjara Penor, Pahang. [70]

[69] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang. Malaysia pada 12 Juli 2017

[70] Hasil dokumentasi Carta Organisasi Bahagian Agama Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

Carta Organisasi Bahagian Agama Penjara Penor, Pahang, 2017 [71]

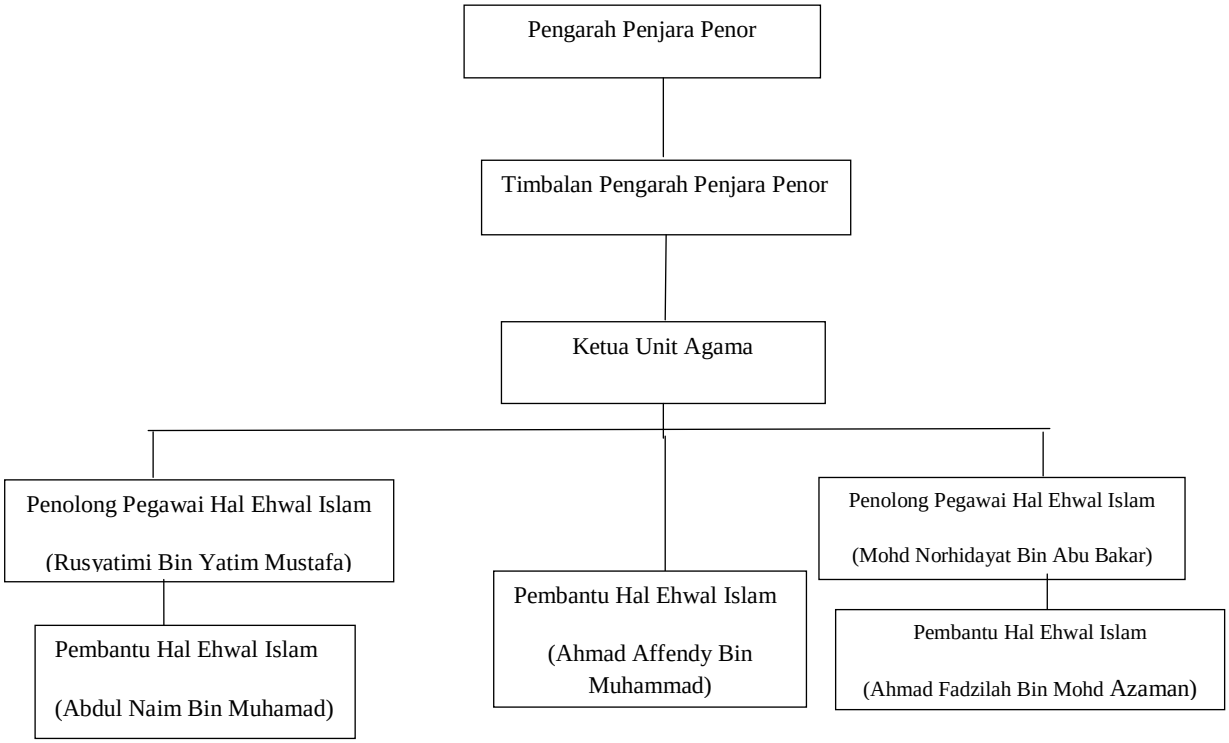


Menurut ustaz Mohd Nurhidayat, skop dakwah dalam Penjara Penor adalah lebih kepada pembelajaran agama yaitu dengan memenuhi narapidana dengan ilmu keagamaan supaya mereka bisa mempraktikkannya di penjara dan di luar kelak serta bisa menjadi manusia yang lebih baik. Antara metode dakwah yang digunapakai oleh pegawai-pegawai dalam unit keagamaan terhadap narapidana di Penjara Penor, Pahang, Malaysia adalah ketika narapidana berada di dalam tingkat satu pelan pembangunan insan yaitu program orentasi, pegawai-pegawai ini akan memberikan pembelajaran di dalam masjid. Bentuk pembelajaran pula adalah dalam bentuk tazkirah secara kumpulan dan satu

[71] Hasil dokumentasi Penjara Penor, Pahang, Malaysia

kumpulan dalam likungan 30 hingga 50 orang narapidana. Pembelajaran masjid ini dipraktiskan di seluruh penjara di Malaysia. Narapidana yang terlibat adalah yang sudah menjadi banduan atau masih dalam tahanan. [72]

Setiap pegawai dipecahkan dan memberi tazkirah kepada kumpulan-kumpulan narapidana yang telah dirubah. Topik yang dipilih sebagai tajuk dalam halaqah adalah berkenaaan dengan asas agama seperti rukun iman, rukun islam dan bentuk muhasabah diri. Pegawai-pegawai unit keagamaan membimbing narapidana memperbaharui kalimah syahadah sebagai simbol ingin berubah ke arah kebaikan. Waktu pembelajaran adalah dua kali dalam seminggu. Faktor tazkirah hanya dilakukan dua kali dalam seminggu adalah karena narapidana perlu menghabiskan modul-modul lain di dalam tingkat satu pelan pembangunan insan. Pegawai - pegawai unit keagamaan akan ditemani oleh warden ketika memberi tazkirah kepada narapidana dan tugas pegawai hanyalah memberi tazkirah, sekiranya terdapat narapidana yang memprotes atau membuat kekacauan, warden penjara akan mengambil tindakan terhadap narapidana tersebut. [73]

Setelah selama tiga bulan tingkat pertama dijalankan, narapidana akan berpindah kepada program tingkat kedua. Di dalam tingkat kedua pula, selain daripada modul -modul yang telah dinyatakan oleh penulis di atas, pegawai-pegawai unit keagamaan akan menganjurkan modul halaqah.

---

[72] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

[73] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

Tidak semua narapidana wajib menyertai modul halaqah ini, hanya yang berminat akan terlibat. Menurut Ustaz Mohd Norhidayat ini karena mereka tidak mahu sebarang unsur paksaan berlaku sepanjang modul halaqah ini dijalankan. Bagi narapidana yang tidak mahu menyertai modul halaqah, mereka akan disimpan di sel-sel penjara mereka. [74]

Di dalam modul halaqah, narapidana akan diajar berkenaan dengan ilmu hadith, ilmu feqah, ilmu akhlak, ilmu tafsir dan al Quran, dan ilmu tauhid. Modul halaqah ini akan dijalankan setiap hari bermula dari jam 9.30 pagi hingga 2.00 petang. Kelas halaqah akan dimulai dengan bacaan al-Quran, mengalunkan asmaul husna, membaca rukun iman dan nama-nama nabi. Bacaan-bacaan ini akan diketuai oleh narapidana sendiri sebelum kedatangan pegawai-pegawai unit keagamaan untuk memulakan kelas. Untuk memastikan narapidana yang terlibat dalam modul halaqah ini memahami ilmu-ilmu yang telah dicurahkan, pegawai unit keagamaan akan mengadakan satu ujian yang dipanggil *grading*, ujianini dapat mengetahui sejauh mana kefahaman narapidana dan mereka yang lulus akan dijadikan ketua dalam kelas halaqah tersebut. [75]

Rujukan-rujukan buku yang digunakan oleh pegawai-pegawai antaranya adalah,

1. Indahnya Hidup Bersyariat, karya Dato' Ismail Kamus, terbitan Telaga Biru

[74] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

[75] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

2. Panduan Pengajian Islam (Meniti Kegemilangan) Jilid 1 dan 2, terbitan Kelab Sahabat, Jabatan Penjara Malaysia dan Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia.

3. Indahnya Hidup Bersyariat, karya Dato' Ismail Kamus, terbitan Telaga Biru

4. Fiqh Manhaji (Mazhab Syafie), karya Dr Syeikh Bugho, terbitan Pustaka DarusSalam

5. Ringkasan Kitab Riyadusholihin, terbitan Telaga Biru

6. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, terbitan Pustaka Imam Syafie [76]

Menurut Ustaz Mohd Norhidayat, rujukan bagi setiap penjara di Malaysia adalah berlainan dan mengikut pegawai-pegawai unit keagamaan masing-masing. Ini tidak menjadi masalah karena tujuan mereka adalah sama, yaitu untuk membimbing narapidana menjadi manusia yang lebih baik. Selain daripada modul halaqah, narapidana juga diberikan modul-modul lain seperti modul therapeutic community (TC), modul kaunseling, modul dadah bagi narapidana yang terlibat dalam kasus dadah, dan modul kes seks bagi narapidana yang terlibat dengan kasus seksual. Seusai narapidana ini menghabiskan tingkat kedua, mereka akan menjalani fasa ketiga yaitu fasa yang memerlukan narapidana menghabiskan masa di bengkel. Selain daripada pembelajaran di masjid dan halaqah, ceramah dari ustaz-ustaz yang dikenali masyarakat juga dilakukan sebagai antara metode dakwah kepada narapidana. Ceramah ini akan dianjurkan

[76] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

ketika hari kebesaran islam. Narapidana juga diberi peluang untuk menyertai pertandingan nasyid, marhaban, hafaz al-Quran peringkat antara penjara-penjara di Malaysia. Ini adalah antara inisiatif penjara untuk melatih narapidana supaya bisa meningkat keyakinan diri ketika berada di keramaian.[77]

Antara program-program yang telah dilakukan oleh pegawai-pegawai bagian agama Penjara Penor, Pahang, Malaysia adalah :

1. Ceramah israk dan mikraj pada tanggal 24 April 2017 anjuran Penjara Penor, Pahang, Malaysia.
2. Ceramah berkaitan bulan ramadhan pada tanggal 27 Mei 2017 anjuran Penjara Penor, Pahang, Malaysia
3. Tilawah al Quran besemperna Nuzul al Quran pada tanggal 12 Juni 2017 anjuran Penjara Penor, Pahang, Malaysia
4. Perayaan hari raya syawal dimana keluarga narapidana bisa menziarahi narapidana pada 25 Juni 2017 anjuran Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Selebihnya adalah pengajian di masjid penjara yang berlangsung setiap hari. Menurut ustaz Mohd Norhidayat, program yang bakal berlangsung pada tempoh terdekat adalah program nasyid peringkat penjara pada bulan september ini. [78]

---

[77] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

[78] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

## E. Peluang Dan Tantangan bagi pegawai Di Penjara Dalam Usaha Berdakwah Kepada Narapidana Di Penjara Penor, Pahang, Malaysia

Setelah penulis melakukan penelitian di Penjara Penor, Pahang, Malaysia maka terdapat beberapa peluang dan tantangan yang dialami oleh pegawai antaranya adalah:

a. Peluang internal

1. Pegawai-pegawai di Penjara Penor, Pahang, Malaysia dapat memperkenalkan narapidana dengan pengisian ilmu agama dan kemahiran yang bisa dipraktekkan oleh narapidana apabila mereka di lapangan masyarakat kelak.

2. Pegawai-pegawai yang bertugas dalam mendakwah narapidana bisa mengembalikan keyakinan narapidana yang luntur akibat perbuatan mereka yang menyebabkan mereka meringkuk dalam penjara dengan adanya modul-modul yang tersedia dalam struktur pembinaan insan.

3. Ada segelintir narapidana yang berubah menjadi insan yang lebih baik dan menjadi tauladan kepada rakan narapidana yang lain. [79]

b. Peluang ekternal

1. Pegawai dapat memperkenalkan hasil daripada pembuatan bengkel narapidana seperti hasil tenun diraja, bangku simen dijual kepada masyarakat.

---

[79] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

Narapidana dikenali sebagai pembuat tenun diraja dan bengkel yang bagus oleh masyarakat sekitar.[80]

c. Tantangan internal

1. Kekurangan ruang belajar yang selesa dan ketiadaan alatan keamanan seperti *LCD projector, laptop* khas untuk mengajar narapidana. Sebagai contoh, menurut Ustaz ketika melakukan sesi tazkirah bersama narapidana, tempat yang disediakan ialah di dalam bangunan sel penjara itu sendiri. Bangunan yang tertutup dan panas akan menyebabkan narapidana tidak selesa dan tidak menumpukan perhatian kepada tazkirah yang disampaikan dan ini menyebabkan cara menyampaikan dakwah menjadi terhad. [81]

2. Modul dalam setiap fasa agak banyak bagi narapidana menyebabkan modul untuk keagamaan perlu dilimitkan masanya setiap minggu.Sebagai contoh,narapidana hanya berpeluang menyertai modul tazkirah sebanyak dua kali dalam seminggu.[82]

d. Tantangan ekternal

1. Perbedaan latar belakang keluarga dan pendidikan narapidana yang memerlukan pegawai-pegawai yang bertugas dalam berdakwah pada mereka mengenalpasti tahap kefahaman narapidana tentang agama. Ini karena

[80] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

[81] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 12 Juli 2017

[82] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

narapidana perlu diberi bimbingan dari perkara asas seperti rukun iman dan rukun islam. [83]

2. Kekurangan pegawai dalam bahagian keagamaan berbanding dengan jumlah narapidana yang ramai menyebabkan kadangkala ada kumpulan narapidana dalam modul tazkirah atau halaqah terlepas pandang.[84]

Berdasarkan peluang dan hambatan yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika tantangan yang dihadapi oleh pegawai-pegawai di Penjara Penor, Pahang, Malaysia dalam skala kecil, ini berarti proses dakwah berhasil dengan ukuran rendahnya kasus kejahatan. Dan ketika tantangan dan yang dialami oleh pegawai-pegawai di Penjara Penor, Pahang, Malaysia dalam skala yang besar, ini berarti proses dakwah kurang berhasil dengan ukuran bertambahnya kasus kejahatan pada tahun tersebut. Peluang dan tantangan yang ada bersifat dinamis. Ini dapat dilihat dalam tabel yang terpapar di lampiran 11.

[83] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 12 Juli 2017

[84] Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mohd Norhidayat Bin Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, Malaysia pada 5 Juli 2017

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat oleh penulis di Penjara Penor, Pahang, Malaysia, beberapa kesimpulan dapat diuraikan yaitu:

1. Metode dakwah yang digunakan oleh pegawai pada narapidana di Penjara Penor, Pahang Malaysia ialah berbentuk pengajian supaya mereka menjadikan agama sebagai pedoman hidup dan bisa berubah menjadi insan yang baik dan meninggalkan kejahatan yang telah mereka lakukan satu ketika dulu. Narapidana perlu menjalani struktur pembangunan insan yang mengandungi empat tingkat. Setiap modul-modul dalam keempat-empat tingkat tersebut mempunyai pengajarnya yang disediakan. Bagi modul yang berbentuk keagaman pula, dibimbing dan diajar oleh pegawai dari Bahagian Keagamaan Penjara Penor, Pahang, Malaysia. Di dalam modul kelas halaqah, narapidana bisa memepelajari lebih khusus berkaitan dengan ilmu tauhid, feqah, akhlak, hadith, tafsir al-Quran.

2. Bagi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pegawai dalam melakukan kerja dakwah kepada narapidana di Penjara Penor, Pahang antaranya adalah kekurangan ruang belajar yang selesa. Sebagai contoh, menurut Ustaz Mohd Norhidayat ketika melakukan sesi tazkirah bersama narapidana, tempat yang disediakan ialah di dalam bangunan sel penjara itu sendiri. Bangunan yang tertutup dan panas akan menyebabkan narapidana tidak selesa dan tidak

menumpukan perhatian kepada tazkirah yang disampaikan. Selain itu, ketiadaan alatan seperti *LCD projector*, *laptop* khas untuk mengajar narapidana yang menyebabkan cara menyampaikan dakwah menjadi terhad tanpa alatan teknologi. Pegawai hanya bisa menyampaikan melalui lisan dan tulisan sahaja. Bagi sudut peluang pula, Pegawai-pegawai di Penjara Penor, Pahang, Malaysia dapat memperkenalkan narapidana dengan pengisian ilmu agama dan kemahiran yang bisa dipraktekkan oleh narapidana apabila mereka di lapangan masyarakat kelak. Pegawai-pegawai yang bertugas dalam mendakwah narapidana bisa mengembalikan keyakinan narapidana yang luntur akibat perbuatan mereka yang menyebabkan mereka meringkuk dalam penjara dengan adanya modul-modul yang tersedia dalam struktur pembinaan insan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temubual penulis di Penjara Penor, Pahang, Malaysia, terdapat beberapa saran yang perlu untuk diambilkira oleh pihak penjara.

Antaranya adalah:

1. Pihak penjara perlu mencari inisiaatif menambah anggota dalam bagian keagamaan supaya setiap tugas tidak terbebani oleh anggota yang ada. Contohnya dalam modul tazkirah, kekurangan pegawai dalam bahagian keagamaan berbanding dengan jumlah

narapidana yang ramai menyebabkan kadangkala ada kumpulan narapidana dalam modul tazkirah atau halaqah yang tidak dapat menyertainya.

2. Pihak berkuasa perlu mengambil langkah dengan menambahkan peruntukan kepada Penjara Penor, Pahang, Malaysia dalam hal fasilitas untuk pembelajaran narapidana dengan memberikan ruang belajar yang selesa, peralatan yang mencukupi supaya narapidana mempunyai kehendak mahu belajar dan menumpukan perhatian.

3. Modul modul yang berkaitan dengan keagamaan perlu diperbanyakkan perjumpaannya antara pegawai dan narapidana. Kepadatan modul-modul lain dalam struktur pembinaan insan menyebabkan modul keagamaan kurang diberi perhatian. Jadi, pihak penjara perlu seimbangkan ilmu keagamaan dan kemahiran.

4. Bagi kasus pembuangan bayi di Malaysia, pihak pemerintah perlu membuat satu bimbingan khas untuk narapidana kasus ini dengan mengisi modul-modul tentang penjagaan diri dan kekeluargaan menurut islam. Objektif supaya narapidana insaf dan tidak akan mengulanginya selepas keluar daripada penjara kelak.

5. Bagi kasus penyalahgunaan narkoba pula, pihak pemerintah perlu meningkatkan peruntukan yang sedia ada untuk kegunaan penjara dalam modul yang tersedia seperti modul *theraputic comunity* dan pihak berkuasa perlu menggubal akta baru agar narapidana kasus

narkoba ini takut untuk mengulang masuk dan keluar penjara berulang kali.

## Daftar Pustaka


A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2001.

Abdul Karim Zaidan, *Ushul Ad-Dakwah, Terjemahan H.M. Aswadi Syukur Lc., Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Media Prima, 1980.

Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Alwahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al-Quran*. Banda Aceh : Citia Sains LPKP Surakata, 2014.

Abd. Wahid, *Konsep Da'wah Dalam Al-Quran Dan Sunnah*. Banda Aceh : Yayasan Pena, 2010.

Al Hidayah House Of Quran Sdn Bhd, *At Tanzil Terjemahan Al Hidayah Al-Qur'an Al Karim Rasm Uthmani*. Kuala Lumpur : Percetakan Zaafar, 2012.

H. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992.

Hasil wawancara bersama IP Noreeza Binti Abdullah di Penjara Penor, Pahang, Malaysia bertarikh 12 Juli 2017 jam.

Hasil wawancara bersama Ustaz Mohd Norhidayat Binti Abu Bakar di Penjara Penor, Pahang, bertarikh 05 Juli 2017 jam.

KH. Firdaus A.N., *Panji Panji Dakwah*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

KH. Didin Hafidhuddin, Dakwah Aktual. Jakarta : Gema Insani Ekspres, 1998.

Kimoesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*. Jakarta : Pt Bulan Bintang, 1980.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media, 2004.

Nazir Mohd, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985.

Pt Media Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru.* Jakarta : Pustaka Phoenix, 2002

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

R.B. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional.* Jakarta : Amzah, 2002.

Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*. Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007.

Syeikh Muhammad Al-Khudhari, *Tarikh Tasyri' Al-Islami*. Beirut : Dar Al-Fikr, 1981.

Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*. Jakarta : Amzah, 2014.

Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandingan : Alfabeta, 2011.

Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.* Jakarta : Prenada Media, 2006.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah
2. Tempat/Tgl Lahir : Pahang, Malaysia / 20 Nopember 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku :Malaysia/Melayu
6. Status :Belum berkahwin
7. Alamat :Malaysia
8. Pekerjaan :Mahasiswa
9. Jenjang Pendidikan Penulis
   a. Sekolah Rendah Balok Makmur, Pahang 2001-2006
   b. Sekolah Menengah Kebangsaan Pelabuhan, Pahang 2007-2012
   c. Kolej Universiti Islam Sultan Ahmad Shah 2013-2015
10. Identitas Orang Tua
    a. Ayah :Abdullah
    b. Pekerjaan :Juruteknik
    c. Alamat :Malaysia
    d. Ibu :Intan
    e. Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga (IRT)
    f. Alamat :Malaysia

Banda Aceh, 19 Juli 2017

Peneliti,

(Nur Atikah Elliyana Binti Abdullah)